



**MENYIKAPI PRAKTIK PENYEBARAN BERITA HOAKS DARI
PERSPEKTIF DEKRIT *INTER MIRIFICA***

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat

Agama Katolik

Oleh

NIKOLAUS KRISTIAN BADU RATU

NPM: 18.75.6403

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Nikolaus Kristian Badu Ratu
2. NPM : 18.75.6403
3. Judul : Menyikapi Praktik Penyebaran Berita Hoaks Dari Perspektif Dekrit *Inter Mirifica*

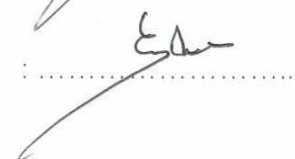
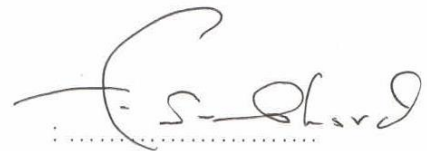
4. Pembimbing :

1. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic.

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Philipus Ola Daen

3. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic.



5. Tanggal Diterima

: 21 September 2021

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Ketua 1



Dr. Yosef Keladu

Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusti Nd. Madung

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dipertahankan di depan Dewa Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada
03 Juni 2022

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Dr. Otto Gusti Nd. Madung

DEWAN PENGUJI

1. Ferdinandus Sebo, S.Fil.,Lic.
2. Dr. Philipus Ola Daen
3. Ignasius Ledot, S.Fil.,Lic.

: 
.....
: 
.....
: 
.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikolaus Kristian Badu Ratu

NPM : 18.75.6403

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 2022

Yang Menyatakan

Nikolaus Kristian Badu Ratu

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikolaus Kristian Badu Ratu

NPM : 18.75.64

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas skripsi saya yang berjudul:

Menyikapi Praktik Penyebaran Berita Hoaks dari Perspektif Dekrit *Inter Mirifica*.

beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Ledalero

Pada tanggal :

Yang Menyatakan

Nikolaus Kristian Badu Ratu

KATA PENGANTAR

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah membawa manusia pada perubahan yang begitu pesat. Masyarakat semakin terbantu dengan adanya perkembangan yang begitu maju ini, mulai dari memperlancar komunikasi, mempermudah pekerjaan sampai pada berbagai usaha-usaha lain yang dapat ditingkatkan bagi kelangsungan hidup manusia.

Adanya dampak-dampak positif dari perkembangan teknologi ini tentu saja menjadi nilai positif dari perkembangan teknologi. Namun di sisi lain perkembangan teknologi ini juga membawa dampak negatif. Berbagai penyimpangan seperti penyebaran berita hoaks, ujarnya kebencian dan prostitusi *online* tentu saja berdampak buruk tidak hanya bagi diri sendiri tetapi terutama bagi masyarakat luas.

Penyalahgunaan media komunikasi sosial ini juga turut menjadi perhatian dari Gereja. Dampaknya yang buruk terhadap masyarakat menimbulkan kecemasan dalam tubuh Gereja bahwa jika dibiarkan maka akan berdampak lebih parah terhadap masyarakat. Dukungan Gereja terhadap perkembangan media komunikasi sosial ini terwujud dalam dekret *Inter Mirifica*. Melalui Gereja mengakui bahwa perkembangan teknologi jika digunakan secara bijaksana turut membantu kehidupan manusia.

Munculnya permasalahan seputar penyalahgunaan media komunikasi sosial menarik minat penulis untuk menggarap sebuah tulisan berjudul menyikapi praktik penyebaran berita hoaks dari perspektif dekret *Inter Mirifica*. Penulis berusaha melihat tanggapan Gereja terhadap maraknya penyebaran berita hoaks yang ada saat ini. Penulis merasa ditantang untuk menganalisis masalah sosial ini dengan berpedoman pada dokumen *Inter Mirifica*.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak pernah berjalan sendiri dalam proses penyusunan, pengeditan, dan penyelesaian karya ilmiah ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, tulisan ini tidak akan selesai oleh karena itu pada tempat paling pertama penulis menghaturkan

pujian dan syukur kepada Allah Tri Tunggal yang selalu memberikan rahmat dan nafas kehidupan serta kesehatan kepada penulis sehingga tulisan ilmiah ini dapat selesai. Penulis juga perlu berterima kasih kepada beberapa pihak yang secara langsung telah membantu penulis dalam pengerjaan karya ilmiah ini.

Pertama, Pater Ferdinandus Sebo SVD yang dengan sabar telah membimbing, memeriksa, memberi masukan, dan mendorong penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis sangat berterima kasih sebab di tengah kesibukannya sebagai Imam, dosen, juga pendamping rohani para frater SVD di unit Nitapleat, masih memberikan waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Kedua, RD. Philipus Ola Daen selaku penguji yang telah memberikan masukan kritis, koreksi dan saran yang sangat berharga bag karya tulis ilmiah ini.

Ketiga, lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah menyediakan fasilitas dan sarana yang mendukung penulis dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini.

Keempat, orangtua, kakak anggota keluarga dan sahabat seperjalanan yang telah mendukung, mendoakan, memotivasi dan memberi dukungan moral dan material bagi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini pada waktunya.

Akhirnya, penulis menyadari juga bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis menerima usul, saran, masukan maupun kritikan dari pembaca demi penyempurnaan karya ilmiah ini.

Ledalero 2022

Penulis

ABSTRAK

Nikolaus Kristian Badu Ratu. 18.75.6403. *Menyikapi Praktik Penyebaran Berita Hoaks dari Perspektif Dekrit Inter Mirifica*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero (STFK). 2022.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) menjelaskan apa itu dekrit *Inter Mirifica* (2) Menjelaskan secara singkat apa itu hoaks, dan (3) menjelaskan sikap Gereja terhadap penyebaran berita hoaks dari perspektif Dekrit *Inter Mirifica*. Metode yang dipakai dalam tulisan ini ialah metode studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mendalami dokumen Gereja, buku-buku, jurnal, kamus, dan internet yang berkaitan dengan pandangan Gereja mengenai kasus penyebaran berita hoaks dari perspektif dekrit *Inter Mirifica*.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Gereja sangat mendukung perkembangan teknologi komunikasi sebagai suatu anugerah dari Allah. Namun di sisi lain Gereja menentang segala bentuk kejahatan yang dilakukan melalui media sosial. Dekrit *Inter Mirifica* merupakan tanggapan Gereja terhadap perkembangan teknologi, sekaligus merupakan bentuk keprihatinan Gereja akan dampak buruk yang dapat ditimbulkan. Adanya penyebaran berita hoaks disebabkan oleh faktor ekonomi, politik, dan sosial dan dapat menimbulkan kebencian, perpecahan, atau permusuhan di antara masyarakat. Kasus penyebaran berita hoaks ini menjadi bukti penyalahgunaan media komunikasi yang berdampak buruk bagi masyarakat.

Menanggapi permasalahan seperti ini, Gereja melalui dekrit *Inter Mirifica* memberikan pendasaran teologis, himbauan dan pandangan Gereja mengenai penggunaan media komunikasi. Gereja juga mengharapkan agar masyarakat, pemerintah, dan juga para penyelenggara untuk menggunakan media komunikasi secara bijaksana dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku.

Kata Kunci: Dekrit *Inter Mirifica*, Hoaks, Media Komunikasi, Gereja, dan Masyarakat.

ABSTRACT

Nikolaus Kristian Badu Ratu. 18.75.6403. *Responding to the Practice of Spreading Hoax News from the Perspective of the Inter Mirifica Decree*. Essay. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Catholic College of Philosophy (STFK). 2022.

The purpose of writing this scientific paper is to (1) explain what the *Inter Mirifica* decree is, (2) explain briefly what a hoax is, and (3) explain the Church's attitude towards the spread of hoax news from the perspective of the *Inter Mirifica* decree. The method used in this paper is the literature study method. Literature research was carried out by exploring Church documents, books, journals, dictionaries, and the internet related to the Church's views on cases of spreading hoax news from the perspective of the *Inter Mirifica* decree.

Based on the results of the analysis, it can be concluded that the Church strongly supports the development of communication technology as a gift from God. But on the other hand the Church is against all forms of crime committed through social media. The *Inter Mirifica* Decree is the Church's response to technological developments, as well as a form of the Church's concern about the negative impact it can cause. The spread of hoax news caused by economic, political, and social factors and it can cause hatred, division, or hostility among the public. The existence of this case of spreading hoax news is evidence of the misuse of communication media which has a negative impact on the community.

Responding to problems like this, the Church through the decree of *Inter Mirifica* provides a theological basis, appeals, and viewpoint for communication media and hopes that the community, government, and also the organizers to use communication media wisely and in accordance with applicable regulations.

Keywords: *Inter Mirifica* Decree, Hoaks, social media, Church, and Society.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN OROSINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penulisan	7
Metode Penulisan	8
BAB II SEKILAS TENTANG DEKRIT <i>INTER MIRIFICA</i>	9
2.1 Sekilas tentang Konsili Vatikan II	9
2.2 Latar Belakang Lahirnya dekrit <i>Inter Mirifica</i>	11
2.3 Isi dan penjabaran Dekrit <i>Inter Mirifica</i>	13
2.3.1 Media Komunikasi dan Gereja	14
2.3.2 Pandangan Gereja	15
2.3.3 Hak atas Informasi	16
2.3.4 Kewajiban Para Pengguna	17
2.3.4.1 Kewajiban Orangtua dan Kaum Muda	17
2.3.4.2 Kewajiban para Penyelenggara	18
2.3.4.3 Kewajiban Pemerintah	19
2.3.5 Kegiatan Pastoral Gereja	20
2.3.5.1 Para Gembala	20
2.3.5.2 Umat Beriman	21
2.3.5.3 Usaha Pembinaan	22

2.4 Dokumen-Dokumen Pasca Konsili vatikan II yang Berisi tentang Komunikasi Sosial	23
2.4.1 Instruksi Pastoral <i>Communio et Progressio</i>	23
2.4.1 Instruksi Pastoral <i>Aetatis Novae</i>	25
2.5 Kesimpulan	28
BAB III SEKILAS TENTANG BERITA HOAKS	29
3.1 Pengertian	29
3.1.1 Etimologis	29
3.1.2 Menurut Para Ahli	30
3.2 Contoh Singkat Masalah Hoaks di Indonesia	31
3.2.1 Pada Masa Presiden Soekarno	31
3.2.2 Era Presiden Soeharto	31
3.2.3 Era Presiden Megawati Soekarnoputri	32
3.2.4 Era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono	32
3.2.5 Era Presiden Joko Widodo	33
3.3 Ciri-ciri Berita Hoaks	34
3.4 Latar Belakang Pembuatan Berita Hoaks	36
3.4.1 Sosial	37
3.4.2 Ekonomi	37
3.4.3 Politik	38
3.5 Jenis-jenis Berita Hoaks	39
3.5.1 Misinformasi	40
3.5.2 Disinformasi	40
3.5.3 Malinformasi	41
3.6 Faktor Penyebab Maraknya Berita Hoaks	42
3.6.1 Maraknya Penggunaan Internet dan Media Sosial	42
3.6.2 Rendahnya literasi Masyarakat Indonesia	43
3.7 Dampak Hoaks	44
3.7.1 Menyita Waktu Generasi Muda	44
3.7.2 Memicu Perpecahan	45
3.7.3 Menurunkan Reputasi Pihak yang Dirugikan	46

3.7.4 Menguntungkan Pihak Tertentu	47
3.7.5 Munculnya Fenomena <i>Post Truth</i>	48
3.8 Upaya Mengatasi Penyebaran Berita Hoaks	49
3.8.1 Pemerintah	49
3.8.2 Masyarakat	51
3.8.2.1 Meningkatkan Sikap Kritis	51
3.8.2.1.1 Berhati-hati dengan Judul Provokatif	52
3.8.2.1.2 Cermati Alamat Situs	52
3.8.2.1.3 Cek Keaslian Foto	53
3.8.2.1.4 Melaporkan Situs dan Berita Hoaks	54
3.9 Kesimpulan	54
BAB IV TELAAH PRAKTIK PENYEBARAN BERITA HOAKS DITINJAU DARI DEKRIT <i>INTER MIRIFICA</i>	56
4.1 Gambaran Umum Hoaks di Indonesia	56
4.1.1 Proses Penyebaran Berita Hoaks	57
4.1.2 Kasus-kasus Hoaks di Indonesia	59
4.2 Meninjau Praktik Penyebaran Berita Hoaks Berdasarkan Dekrit <i>Inter Mirifica</i> dan Implikasinya bagi Karya Pastoral Gereja	62
4.2.1 Gereja dan Media Komunikasi	63
4.2.2 Upaya Gereja dalam Menciptakan Penggunaan Media Komunikasi yang Efektif	64
4.2.3 Media sebagai Sarana Pewartaan Sabda Tuhan	65
4.2.4 Pembinaan Para Pengguna Media Komunikasi Sosial	67
4.2.5 Peran Para Gembala dan Umat Beriman	70
4.2.6 Peran Penyelenggara dalam Memproduksi Berita dan Informasi	71
4.2.7 Meningkatkan Etika dalam Berkomunikasi	73
4.2.8 Membina Sikap Bijak dalam Bermedia Sosial.....	74
4.2.9 Pengembangan Pers Gereja	76
4.2.10 Menjalin Kerja Sama antara Pemerintah dan Masyarakat	77
4.3 Kesimpulan	78
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80

5.2 Usul dan Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85